

EFEKTIFITAS PELATIHAN P3K DAN K3 PADA PENINGKATAN PENGETAHUAN GURU PAUD DI GRESIK

Neffrety Nilamsari¹ dan Ratih Damayanti¹

¹ Program Studi D3 Hiperkes dan Keselamatan Kerja, Universitas Airlangga
Email: *neffrty.nilamsari@gmail.com*

Abstrak

Di Indonesia setiap tahun, 750.000 anak meninggal karena kecelakaan dan 400 juta anak mengalami luka berat. Tahun 2010 angka kematian anak akibat kecelakaan, keracunan dan trauma di Indonesia tercatat 7,3% dan merupakan salah satu dari lima penyebab kematian anak tertinggi. Kecelakaan dapat dicegah dan dapat diatasi jika guru mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mencegah dan memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan atau kegawatan medik. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi nilai rata-rata pengetahuan guru PAUD tentang (K3) di lingkungan sekolah sebelum dan sesudah diadakan pelatihan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan P3K dan K3. Jenis penelitian ini adalah *quasy experimental* dengan rancangan penelitian *one group pre test* dan *post test design*. Populasi adalah semua guru PAUD di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Teknik pengambilan sampel secara *purposive* sebanyak 20 guru yang merupakan perwakilan dari 3 gugus HIMPAUDI. Hasil penelitian Sebelum dan sesudah pelatihan peserta diberikan kuesioner yang bertujuan mengetahui pemahaman peserta terhadap pengetahuan dan materi tentang P3K dan pengetahuan tentang Keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Rata-rata pengetahuan sebelum pelatihan P3K adalah 65,75 sedangkan sesudah pelatihan mengalami peningkatan menjadi 89,75. Rata-rata pengetahuan tentang K3 sebelum pelatihan adalah 61,5 dan sesudah pelatihan meningkat menjadi 90. Hasil uji test berpasangan diperoleh p value > 0,005 yaitu 0,000 yang artinya terdapat perbedaan rerata yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian pelatihan P3K dan K3 di lingkungan sekolah. Dapat dikatakan adanya pelatihan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan guru kelompok bermain yang menjadi peserta pelatihan tentang pengetahuan P3K dan Pengetahuan tentang K3 di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Pengetahuan P3K, K3, Guru PAUD

EFFECTIVENESS OF FIRST AID AND OSH TRAINING ON IMPROVING THE KNOWLEDGE OF KINDERGARTEN TEACHERS IN GRESIK

Abstract

In Indonesia every year, 750,000 children die from accidents and 400 million children are seriously injured. In 2010 child mortality due to accidents, poisoning and trauma in Indonesia was recorded at 7.3% and was one of the five highest causes of child mortality. Accidents can be prevented and can be overcome if the teacher knows what to do to prevent and provide first aid in accidents or medical emergencies. The purpose of this study was to identify the average value of kindergarten teacher knowledge about occupational safety and health (OSH) in the school environment before and after training to improve first aid and OSH knowledge and skills. This type of research is quasy experimental

with one group pre test and post test design research design. The population is all kindergarten teachers in Menganti District, Gresik Regency. The purposive sampling technique was 20 teachers who were representatives of 3 HIMPAUDI clusters. Results of the study Before and after training participants were given a questionnaire aimed at knowing participants' understanding of knowledge and materials about first aid and knowledge of occupational safety and health (OSH). The average knowledge before first aid training was 65.75 while after the training it increased to 89.75. The average knowledge about OSH before training was 61.5 and after training increased to 90. The results of paired test tests obtained p value > 0.005 that is 0.000 which means that there is a very significant mean difference between before and after the provision of first aid and OSH training in school environments . It can be said that the training can increase the knowledge of playgroup teachers who are trainees about first aid knowledge and knowledge about OSH in the school environment. First Aid and OSH training can improve knowledge of kindergarten teachers at Menganti District, Gresik.

Keywords: First aid, Occupational Health and Safety, Knowledge , Kindergarten teacher

Pendahuluan

Pada dasarnya setiap orang tua ingin anak-anak mereka aman di sekolah. Sementara kecelakaan di sekolah dapat saja terjadi dan sering tak terelakkan. Dibutuhkan tanggungjawab dan peran aktif pihak manajemen sekolah dan guru untuk melakukan segala tindakan dapat meminimalkan kecelakaan dan cedera di sekolah. Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak untuk mendapat bimbingan dalam tumbuh kembang melalui berbagai aktifitas salah satunya adalah mengembangkan kecerdasan sosial emosional (EQ) yang sasaran akhirnya menjadikan anak-anak lebih mandiri. Di Indonesia setiap tahun, 750.000 anak meninggal

karena kecelakaan dan 400 juta anak mengalami luka berat. Tahun 2010 angka kematian anak akibat kecelakaan, keracunan dan trauma di Indonesia tercatat 7,3% dan dinyatakan sebagai salah satu penyebab kematian anak tertinggi. Kecelakaan dapat dicegah dan dapat diatasi jika guru tahu apa yang harus dilakukan untuk mencegah dan memberikan P3K atau kegawatan medik (www.onedokter.com, 2017).

Sejumlah besar kecelakaan di taman kanak-kanak yang mengakibatkan luka parah yang terjadi di taman kanak-kanak di Graz Austria (347 angka kejadian). Setengah dari cedera terjadi di lingkungan luar ruang kelas, meskipun sebagian besar waktu

dihabiskan di dalam ruangan. Anak laki-laki lebih sering terlibat dalam kecelakaan dibandingkan anak perempuan (laki – laki : perempuan = 3 : 2). Kami mengidentifikasi perbedaan musiman dan sirkadian, dengan sebagian besar anak-anak yang terluka selama 2 bulan pertama pertemuan (September dan Oktober), selama 3 hari pertama minggu (hari Senin sampai Rabu) dan satu jam sebelum dan setelah makan siang, masing-masing. Dari 347 kecelakaan dianalisis, 24% mengakibatkan cedera serius, dan luka-luka yang terjadi di luar ruangan yang lebih parah daripada yang terjadi di dalam ruangan. Kebanyakan orang tua merasa bahwa kecelakaan di sekolah tidak dapat dihindari (47%), sedangkan 18% menyatakan bahwa peningkatan pengawasan mungkin dapat mencegah kecelakaan. Berdasarkan data kasus di atas maka program pelatihan keselamatan anak terus menerus yang melibatkan partisipasi semua guru dan manajemen sekolah termasuk Dinas

Pendidikan perlu diadakan (Eberl, R *et.al.*, 2009).

Kejadian kecelakaan di sekolah sangat beragam, misalnya anak terpeleset dikamar mandi yang menyebabkan luka robek atau memar, keracunan makanan, tersedak makanan, pingsan dan kecelakaan lainnya. Tidak jarang kecelakaan yang demikian sering terdapat korban. Oleh karena itu diperlukan tindakan P3K pada kasus kecelakaan tersebut oleh orang terdekat yang mengetahui kejadiannya. Pada kasus kecelakaan di sekolah maka guru yang seharusnya memberikan pertolongan pertama.

Di Indonesia pencatatan mengenai besarnya angka kecelakaan di sekolah belum pernah ada. Kondisi ini sangat di sayangkan mengingat kecelakaan yang terjadi dimana saja akan berdampak pada kesehatan seseorang/ siswa. Tercatatnya jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di sekolah mulai tingkat Pendidikan usia Dini sampai perguruan tinggi dapat menunjukkan seberapa baik performa

sebuah sekolah dalam upaya melindungi para siswanya dari kejadian kecelakaan di sekolah. Berdasarkan data tersebut pihak sekolah dapat membuat semacam program evaluasi dan program pencegahan kecelakaan, sehingga setiapsiswa akan merasa aman dan nyaman saat proses belajar mengajar di sekolah.

Upaya pertama penanganan masalah kecelakaan di sekolah adalah seberapa sigap dan tanggap pihak sekolah dan guru dalam melakukan tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan tersebut (P3K) yang bertujuan mengurangi penderitaan/kesakitan siswa akibat kecelakaan yang menyimpannya di lingkungan sekolah sebelum di rujuk ke PUSKESMAS/ rumah sakit terdekat bila diperlukan. Agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif dan siap serta tanggap terhadap kecelakaan di sekolah maka diperlukan sarana dan prasarana P3K antara lain tersediaan kotak P3K beserta isinya dan guru-

guru yang handal dan siaga (memiliki ketrampilan dan keahlian di bidang P3K). Upaya kedua adalah dengan penerapan hygiene dan sanitasi di lingkungan sekolah. Higiene dan sanitasi sangat penting diterapkan mengingat institusi sekolah memilikipotensi bahaya yang beragam dan dapat mengakibatkan gangguan kesehatan dan kecelakaan bagi siswa.

Kabupaten Gresik sebagai salah satu contoh Kabupaten yang berorientasi tinggi pada bidang kemajuan pendidikan sejak tahun 2013 telah mencanangkan program “Gresik Kabupaten UKS”. Dimana peran serta dan bantuan dana dari pemerintah daerah dalam pembuatan dan pembangunan ruang UKS di sekolah-sekolah di Kabupaten Gresik telah di mulai sejak tahun tersebut. Namun karena jumlah sekolah di Kabupaten Gresik jumlahnya mencapai 2000 an sekolah mulai tingkat PAUD sampai PT (baik yang sudah terdaftar di DIKNAS maupun yang belum terdaftar), menyebabkan masih

banyak (> 40 %) sekolah belum dapat menikmati program tersebut khususnya pelatihan P3K bagi guru PAUD.

Tinjauan Teoritis

Usaha Kesehatan Sekolah disingkat UKS adalah suatu program yang dilakukan sekolah untuk menolong murid dan juga warga sekolah yang sakit di lingkungan sekolah. UKS merupakan wadah dan program untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Kegiatan UKS biasanya dilakukan di ruang kesehatan suatu sekolah. UKS dalam fungsinya sebagai pemberi pelayanan kesehatan diantaranya adalah upaya P3K yang dialami oleh siswa maupun guru di lingkungan sekolah.

Sementara menurut Depkes RI (2006), Usaha Kesehatan Sekolah adalah wahana belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, sehingga meningkatkan tumbuh

kembang peserta didik yang harmonis dan optimal, agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan kesehatan diarahkan untuk membiasakan hidup sehat agar memiliki pengetahuan, sikap, ketrampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta aktif berpartisipasi dalam usaha kesehatan baik lingkungan sekolah, di lingkungan rumah tangga maupun lingkungan masyarakat.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap aman dalam bekerja pada pekerja dengan pendekatan pendidikan dan pelatihan (Notoatmodjo, 2010). Upaya peningkatan pengetahuan dan sikap dalam bekerja diperlukan usaha yang terencana dan terprogram. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan melalui pendekatan pendidikan dan pelatihan tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasy experimental* dengan rancangan penelitian *one group pre test* dan *post test design*. Pada rancangan ini evaluasi dilakukan 2 kali yaitu sebelum eksperimen (01) disebut *pretest* dan sesudah eksperimen (02) disebut *post-test*. Perbedaan 01 dan 02 yakni 02-01 diasumsikan merupakan efek dari suatu intervensi. Evaluasi *posttest* I dilakukan saat sesudah diberikan pelatihan dan *posttest* II dilakukan 1 bulan sesudah dilakukan pelatihan.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik pada bulan Juli - Agustus 2018 dan merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh guru kelompok bermain di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yang menjadi anggota HIMPAUDI. Sampel penelitian ini diambil secara purposive sebanyak 20 guru yang merupakan perwakilan dari 3 gugus HIMPAUDI. Instrumen untuk intervensi

peningkatan pengetahuan digunakan modul yang berisikan pengetahuan dan keterampilan P3K dan K3.

Hasil

Pelatihan P3K dan Penerapan K3 di Lingkungan sekolah diikuti oleh 20 orang peserta guru Kelompok Bermain di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yang merupakan perwakilan dari 3 Gugus tugas HIMPAUDI. Rata-rata usia peserta pelatihan adalah 36,3 tahun dengan masa kerja rata-rata 6,3 tahun. Pendidikan responden tingkat SMA sebanyak 5 orang dan sebagian besar 15 orang berpendidikan diploma 3/sarjana.

Sebelum dan sesudah pelatihan peserta diberikan kuesioner yang bertujuan mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap pengetahuan dan materi tentang P3K dan pengetahuan tentang Keselamatan dan kesehatan kerja. Rata-rata pengetahuan sebelum pelatihan P3K adalah 65,75 sedangkan

sesudah pelatihan mengalami peningkatan menjadi 89,75. Rata-rata pengetahuan tentang K3 sebelum pelatihan adalah 61,5 dan sesudah pelatihan meningkat menjadi 90.

Hasil uji test berpasangan diperoleh p value > 0,005 yaitu 0,000 yang artinya terdapat perbedaan rerata yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian pelatihan P3K dan K3 di lingkungan sekolah.

Dapat dikatakan adanya pelatihan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan guru kelompok bermain yang menjadi peserta pelatihan tentang pengetahuan P3K dan Pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan sekolah.

Pembahasan

Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan keterampilan, agar peningkatan pengetahuan tersebut dapat bersifat atau memiliki efek menetap (bertahan lama dampaknya) bagi peserta

pelatihan (Notoatmodjo, 2012). Prinsip pentingnya memberikan pelatihan untuk tujuan meningkatkan pengetahuan guru PAUD tentang P3K dan tentang penerapan K3 di Lingkungan sekolah sejalan dengan program kerja UKS disebutkan 3 prinsip dasar penerapan UKS yaitu Trias UKS antara lain menyebutkan pentingnya pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah sebagai upaya preventif terjadinya penyakit dan kecelakaan di sekolah (Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik, 2016)

1. Pendidikan Kesehatan merupakan bagian dari upaya kesehatan yang meliputi usaha promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsikan perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberi informasi, memberi kesadaran dan sebagainya. Upaya agar perilaku individu, kelompok

dan masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan.

Secara konsep: pendidikan kesehatan merupakan upaya mempengaruhi/mengajak orang lain (individu, kelompok, masyarakat) agar berperilaku hidup sehat.

Secara operasional, peningkatan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan/meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya.

2. Pelayanan Kesehatan. Kesehatan adalah kondisi umum dari seseorang dalam semua aspek. Ini juga merupakan tingkat efisiensi fungsional dan / atau metabolisme organisme, sering implisit manusia.
3. Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Lingkungan fisik, misal : menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah, memperhatikan pengaturan

pencahayaan (ventilasi) ruangan, pengaturan jarak, tempat duduk, dan papan tulis, dll. Lingkungan mental dan sosial, antara lain : menciptakan suasana hubungan kekeluargaan yang akrab dan erat antara sesama warga sekolah dengan orang tua siswa.

Sejalan dengan program TRIAS UKS, pentingnya meningkatkan pengetahuan guru melalui pendidikan atau pelatihan kesehatan merupakan salah satu sarana untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman. Menurut Bloom (1975) dalam Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan pemberian bukti seseorang dari proses pengingatan atau pengenalan informasi dan ide yang sudah diperoleh sebelumnya (Alayyannur, 2018). Menurut Azwar (2010) dalam Suryanto (2015) Pengetahuan merupakan dasar timbulnya sikap dan dipengaruhi oleh aspek umur, tingkat pendidikan, pengamalan dan lainlain. adanya peningkatan nilai pengetahuan

tentang P3K sebanyak 24 poin dan peningkatan nilai pengetahuan tentang K3 sebanyak 28.5 poin menunjukkan bahwa adanya intervensi berupa pelatihan serta pemberian modul tentang P3K dan K3 dapat membantu meningkatkan pengetahuan guru PAUD tentang P3K dan K3. Hal ini sejalan dengan WHO dalam Notoatmodjo (2003) salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan yaitu memberikan informasi sehingga menimbulkan kesadaran. Pemberian informasi dapat dengan pendidikan dan pelatihan tentang kesehatan dan perilaku aman dalam bekerja.

Notoatmodjo (2012) menyebutkan mayoritas pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri, orang lain, media massa dan lingkungan. Pengetahuan individu dapat ditingkatkan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan metode penyuluhan, pelatihan, konseling dan lain-lain. Sedangkan metode tidak langsung

yaitu dengan pemberian media seperti leaflet, poster, sticker, dan lain-lain. Sedangkan Azwar (2010) menyebutkan pengetahuan mempunyai peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang yang menentukan kualitas kesehatan masyarakat. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD tentang P3K dan K3 diharapkan dapat mengurangi angka kecelakaan di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut sejalan dengan Kadaryan, (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan pada seseorang dapat untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Penelitian oleh Weir (2000) dalam Suryanto (2015) menyebutkan hambatan dalam meningkatkan status kesehatan adalah kurangnya pengetahuan, kelalaian, sikap acuh tak acuh, fasilitas pengobatan rendah, transportasi yang sulit dan hambatan keuangan. Oleh karena itu diperlukan upaya yang kontinyu dan berkesinambungan untuk peningkatan

pengetahuan kesehatan guru PAUD tentang P3K dan K3 di lingkungan sekolah melalui penyuluhan dan pelatihan. . Kurangnya pengetahuan menyebabkan pengertian yang salah tentang perilaku aman dalam bekerja dan masalah kesehatan yang bisa timbul. Disamping pemberian pelatihan menggunakan metode ceramah, penggunaan modul sebagai instrumen juga dapat meningkatkan pemahaman seseorang tentang suatu hal. Efektivitas modul terhadap peningkatan pengetahuan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2013) dengan menggunakan media modul untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen laktasi. Keunggulan modul yaitu memungkinkan penyampaian materi dengan lebih mendalam, selain itu seseorang dapat meninjau atau mempelajari berulang-ulang sampai pada tahap dia memahami tentang materi dalam modul tersebut. Agar intensitas penerimaan materi lebih tinggi maka harus ada kesesuaian isi

materi dengan kenyataan serta kebutuhan dari penerima (Sayogya, 2005). Modul yang dipergunakan dalam penelitian ini berisi tentang cara-cara praktek P3K dan penerapan K3 di lingkungan sekolah.

Kesimpulan:

1. Ada perbedaan nilai rata-rata pengetahuan P3K dan pengetahuan K3 sebelum dan sesudah Pelatihan pada guru PAUD di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.
2. Adanya pelatihan P3K dan K3 menggunakan metode ceramah dan modul dapat meningkatkan pengetahuan P3K dan K3 guru PAUD Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Saran:

Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik: Pelatihan tentang P3K dan K3 sebaiknya diadakan secara berkala (6 bulan sekali) bagi

guru-guru PAUD untuk tujuan
upgrading knowledge.

di.html

<https://docobook.com/modul-2-pilar-2-manajemen-bencana-di-sekolah.html>

Daftar Pustaka

Alayyannur, Putri Ayuni. 2018. Korelasi komitmen manajemen dan pelatihan k3 dengan pengetahuan di rumah sakit “x”
Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health. Vol. 2, No. 2, April 2018.
Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health. Vol. 2, No. 2, April 2018.

Azwar, S.,2010. *Sikap Manusia,Teori dan Pengukuran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Depkes RI. 2006. *Pos Upaya Kesehatan Kerja*. Edisi Ke Empat (Revisi). Diterbitkan Oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.

Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik. 2016. *Laporan Angka Cakupan program Penyuluhan UKS*.

Eberl, R., Schalamon, J., Singer, G., Ainoedhofer, H., Petnehazy, T., & Hoellwarth, M. E. 2009. Analysis of 347 kindergarten-related injuries.
European Journal of Pediatrics, 168(2), 163- 166.
<https://doi.org/10.1007/s00431-008-0723-0>

<http://www.berkasedukasi.com/2017/10/pedoman-pelaksanaan-kegiatan-uks->

<https://www.onedokter.com/2017/10/cara-mencegah-kecelakaan-anak-di-rumah.html>

Kabupaten gresik dalam angka 2015.
<http://gresikkab.bps.go.id> .

Kadaryan. 2012. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perawat dalam Meminimal kan Stress Akibat Hospitalisasi pada Anak Pra Sekolah di Ruang Anak RSUD A.Makkasau Pare-Pare. *Jurnal Keperawatan*. Vol.5.No.2.

Kalvatn . 2017. Injuries in Norwegian Early Childhood and Care (ECEC) Institutions.
Journal of Nordic Early Childhood Education Research VOL. 14(1), p. 1-15, 2016 ISSN 1890-9167. Dapat diakses pada <https://journals.hioa.no/index.php/nbf/article/download>

Notoatmodjo,Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi revisi.Rineka Cipta, Jakarta.

Notoatmodjo,Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*

Masyarakat. ASDI MAHASATY. Jakarta.
Sayoga, B. 2005. *Prinsip-Prinsip Media Promosi untuk Kesehatan.* Magister Perilaku dan Promosi Kesehatan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.

Suryanto, Heryanto dan Candra Andodo. 2015. Pengaruh Pelatihan Safety Behavior Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kelompok Usaha Kecil Menengah (UKM) di Sekitar Unsoed Purwokerto. *Jurnal Kesmasindo*, Volume 7, Nomor 2, Januari

Ramawati D, Lutfatul Latifah, Eni Rahmawati. 2013. Efektivitas Modul untuk Manajemen Laktasi Pasca Melahirkan. *Jurnal Keperawatan Soedirman* Vol 8 NO 1.